Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi
Vol. 4 No. 3 November 2024
E-ISSN: 2827-7945 / P-ISSN: 2827-8127, Hal 115-129
DOI: https://doi.org/10.55606/juitik.v3i3.647

Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Guru – Guru Di SMP Van Lith)

Maria Stella Meinda
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
E-mail: mariameinda661@gmail.com

A. Munanjar
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
E-mail: azwar.azw@bsi.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the Role of Teacher Interpersonal Communication in increasing Learning Motivation at Van Lith Jakarta Junior High School. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The research informants consisted of key informants, namely the teachers and students of Van Lith Middle School and supporting informants, namely the students' parents. Data collection techniques obtained by interview techniques, and documentation. Using descriptive qualitative obtained through data analysis known as data processing. The results of the research on the Role of Teacher Interpersonal Communication in Improving Student Learning Motivation (STUDY ON TEACHER AT SMP VAN LITH) are as follows: (1) Establishing Mutual Relationships (2) Increasing Student Learning Motivation (3) Maximizing School Programs (4) Fostering School Extracurriculars (5) Optimizing School Facilities. Obstacles that are often faced are the lack of different student resources and the lack of writing, the lack of parental attention to children, the lack of optimizing online media resulting in many people not knowing detailed school information, service and togetherness at Van Lith Junior High School is good . School programs and school activities have been carried out effectively.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Teachers, Learning Motivation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Komunikasi Interpersonal Guru untuk meningkatka Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Pertama Van Lith Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri dari informan kunci yaitu Tenaga Guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Van Lith dan informan pendukung yaitu orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, dan dokumentasi.Menggunakan kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui analisis data yang dikenal sebagai pengolahan data. Hasil penelitian Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajasr siswa (STUDI PADA GURU-GURU DI SMP VAN LITH) sebagai berikut : (1) Menjalin Hubungan Kebersamaan (2) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (3) Memaksimalkan Program Sekolah (4) Membina Ekstrakulikuler Sekolah (5) Mengoptimalkan Fasilitas Sekolah. Kendala yang sering dihadapi adalah kekurangan sumber daya siswa yang berbeda-beda dan kurangnya dalam menulis, kurangnya perhatian orangtua kepada anak, kurangnya mengoptimalkan media online mengakibatkan banyak masyarakat tidak mengetahui informasi tentang sekolah secara rinci, Pelayanan dan kebersamaan di Sekolah Menengah Pertama Van Lith sudah baik. Program sekolah dan kegiatan sekolah sudah dilakukan secara efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Guru, Motivasi Belajar

Received Agustus 30, 2023; Revised September 02, 2023; Accepted Oktober 07, 2023
* Maria Stella Meinda, mariameinda661@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah melakukan tindakan dalam bentuk memberikan pendidikan kepada orang lain. Menurut Syafril dan Zelhendri Zen (2017) " pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak untuk membantu mereka menjadi dewasa dalam perkembangannya". Kondisi Pendidikan di Indonesia saat ini tertinggal dan menuju ke perkembangan yang lebih baik, dapat dijelaskan bahwa di Indonesia biaya pendidikan masih tergolong mahal, sarana dan prasana media belajar masih ada yang kurang memadai, Rendahnya prestasi siswa, dan sebagainya. Sangat disayangkan kondisi Pendidikan di Indonesia tergolong sangat menghambat proses dalam pelaksanaan mengenyam pendidikan yang ingin diraih oleh masyrakat Indonesia, tetapi sebaiknya Pendidikan yang ada di Indonesia perlu dikembangkan lagi sehingga para peserta didik dapat mengembangkan prestasinya maupun kemampuan dalam belajar.

Menurut (Utami, 2012), sekolah adalah lembaga yang memperhatikan peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Artinya, peningkatan layanan pendidikan memerlukan keterlibatan masyarakat, tidak hanya bantuan materi, tetapi juga bantuan berupa pemikiran, gagasan, dan ide-ide inovatif untuk memajukan sekolah. Ada beberapa ahli yang memberikan pendapat mengenai Pendidikan. Namun pada artinya, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan potensi pada dirinya yang disebut sekolah.

Sekolah bisa dikatakan sebagai badan mandiri yang memperhatikan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan mutu pemerataan dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan sekolah maupun pada jalur pendidikan di luar sekolah. Anggota sekolah adalah kepala sekolah dan dewan guru, orang tua dan masyarakat (Hasbullah, 2015). Sekolah sebagai salah satu lembaga dalam dunia pendidikan perlu mendefinisikan kembali posisi dan perannya agar dapat berfungsi secara efektif. Mengutip dari dataindonesia.id, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat 44,19 juta siswa di Indonesia. Jumlah tersebut menurun 1,56% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 44,88 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar siswa berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 24,08 juta. Namun, jumlahnya menurun 1,05%

dibandingkan tahun 2021/2022 yang sebanyak 24,33 juta orang.

Masalah yang dihadapi sekolah seperti kurang persiapan dalam mengajar. Sebagai guru, harus memiliki rencana pelajaran untuk tahun ajaran yang akan datang. Perkembangan intelektual siswa mungkin menderita dari instruktur yang kurang pelatihan yang memadai. Guru dapat membuat rencana pembelajaran (RPP), mengumpulkan sumber pengajaran, dan menilai topik sebelum pelajaran.

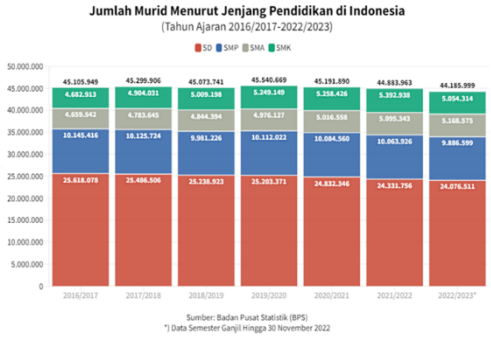
Sekolah Menengah Pertama Van Lith Jakarta memang tak begitu terkenal seperti sekolah partikelir yg lain, akan tetapi keberadaan forum ini telah relatif lama yaitu semenjak Juli 1952. Berada di Jalan Gunung Sahari no 91, Kelurahan Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Jakarta sentra telah melayani masyarakat di bidang pendidikan selama 70 tahun sampai ketika ini. Berkarya 70 tahun bukan perkara praktis apalagi bagi Sekolah Menengah Pertama partikelir ditengah dinamika rakyat yang terus berkembang. Kunci berkarya Sekolah Menengah Pertama Van Lith merupakan kekuatan doa dan pelayanan dari hati yg maksimal bagi peserta didik yg dipercayakan orang tua kepada sekolah tadi.

Latar Belakang

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ada hambatan yang hadir dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan hasil belajar yang buruk ketika tantangan belajar terjadi. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa yang pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut (Utami, 2020:97-98). Kendala dari siswa dalam memahami pembelajaran Secara khusus, peristiwa atau kondisi yang diciptakan oleh pembelajar itu sendiri. Kognitif, seperti siswa yang kemampuan intelektual atau kecerdasannya rendah, Karakteristik afektif, seperti ketidakstabilan emosi dan perilaku. Bersifat psikomotor, termasuk gangguan pada pendengaran dan penglihatan. Sedangkan pengaruh eksternal bagi siswa adalah hal-hal atau peristiwa yang terjadi di luar diri siswa. Seperti Lingkungan keluarga, seperti perselisihan dalam hubungan ibu-bapak, standar hidup keluarga yang buruk, dan bahan ajar yang rendah.

Saat ini, jumlah siswa di pendidikan menengah atas (SMP) sebanyak 9,89 juta orang. Jumlah tersebut juga menurun 1,76% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 10,06 juta orang. Jumlah siswa di pendidikan menengah atas (SMA) di tanah air adalah 5,17 juta orang. Jumlah ini meningkat 1,44% dibandingkan periode sebelumnya sebanyak 5,06 juta orang. Pada saat yang sama, terdapat 5,05 juta siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK). Dibandingkan tahun 2021/2022 yang saat ini berjumlah 5,39 juta orang, jumlahnya menurun 6,28%. For your information: Informasi di atas datang secara eksklusif dari Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Data ini belum termasuk jumlah siswa yang belajar di sekolah yang dikelola Kementerian Agama (Kemenag). Sementara jumlah sekolah di bawah Kementerian Agama tahun 2022/2023 sebanyak 9,17 juta orang. Jumlah ini meningkat 1,55% dibandingkan tahun 2021/2022 yang berjumlah 9,03 juta orang.



Gambar 1. Grafik Data Jumlah Murid Jenjang Menengah di Indonesia

LANDASAN TEORI

Alasan penulis tertarik untuk mengangkat judul meningkatkan morivasi belajar murid sebagai subjek dalam penelitian ini karena motivasi belajar perlu ditingkatkan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Fenomenanya yang menarik, peristiwa yang sering dialami para siswa, meningkatkan motivasi belajar dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar yang kerap terjadi dikalangan para pelajar, Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan judul Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Guru-guru SMP Van Lith Jakarta)".

Komunikasi interpersonal sebenarnya adalah sebuah proses. Dengan kata lain, beberapa menyebutnya transaksional dan interaksi. Transaksi yang relevan mengandung ide, gagasan, pesan, simbol dan informasi. Sedangkan Interaksi menunjukkan perbuatan. Dengan kata lain, proses interaksi yang saling mempengaruhi antar manusia. Di dalam sistem memiliki kata juga meliputi aktivitas yang terlihat termasuk pembuatan, pengiriman aktivitas, aktivitas menerima dan menafsirkan pesan.

Melalui komunikasi interpersonal diharapkan dapat mengalami perubahan dan perkembangan bersama dalam komunikasi yang berlangsung. Maka Perubahan melalui interaksi menjadi komunikasi, mereka yang terlibat di dalamnya memberikan inspirasi, semangat dan dorongan untuk kemampuan mengubah pikiran, Komunikasi ini dikatakan berhasil jika adanya sikap saling keterbukaan, saling jujur, saling support, pengertian, dan menghormati pendapat satu dengan yang lain.

Sebuah proses komunikasi terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya aktivitas Komunikasi. Faktanya, kita tidak pernah berpikir terlalu banyak proses komunikasi. Hal ini disebabkan karena kegiatan komunikasi berlangsung secara rutin membentuk kehidupan setiap hari sedemikian rupa sehingga kita tidak lagi merasa perlu mengatur langkah-langkah tertentu sadar kapan harus berkomunikasi.

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karateristik komponen itu sendiri.

Menurut (A. Anditha Sari, 2017) Komunikasi antar manusia berorientasi pada tindakan, ada tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antar manusia bermacam-macam, beberapa di antaranya dijelaskan di bawah ini, yaitu:

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

   Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

2. Menemukan diri sendiri

   Seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

3. Menemukan dunia luar

   Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

   Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itu, seseorang menghabiskan banyak waktu terlibat dalam komunikasi interpersonal membangun dan memelihara hubungan sosial yang baik dengan orang-orang lain

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

   Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

   Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

   Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miscommunication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

8. Memberikan bantuan (konseling)

   Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, di keramaian Masyarakat dapat dengan mudah memahami pesan tersebut hubungan interpersonal dapat digunakan sebagai bantuan (nasihat). Untuk orang yang membutuhkan.

Menurut Jalaluddin Rachmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi (1996;119) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kesalahan komunikasi sekunder terjadi ketika kita memahami isi pesan, tetapi hubungan antara komunikator rusak. Komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan banyak elemen, tetapi hubungan mungkin yang paling penting" tulis Anita Taylor st al. (1977:187).

Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekadar menyampaikan isi pesan; kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal – bukan hanya menentukan "content" tetapi juga "relationship".

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	**Jenis Penelitian**	**Tujuan Penelitian**	**Hasil/Temuan Penelitian**	**Perbedaan Penelitian**
Widya P Pontoh, Universitas Sam Ratulangi (2013)	Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting)	Hasil Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik.	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif dengan presentase.	Penelitian ini dilakukan oleh Widya P Pontoh dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan teori yang sama yaitu komunikasi interpersonal, dengan guru sebagai subjek penelitiannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi Pada Guru-Guru SMP Van Lith)". Maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah, yaitu: Bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Van Lith?

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Van Lith saat proses belajar di lingkungan sekolah.

Peneliti berharap agar peneliti ini tidak sekedar gelar formalitas tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat akademik dan praktis.

1. Manfaat Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk penelitian di masa selanjutnya. Serta untuk membuat mahasiswa program Ilmu Komunikasi lebih memperluas wawasan mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal, komunikasi yang digunakan, dan interaksi, motivasi belajar serta isi pesan yang disampaikan guru kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui cara memberikan pengajaran siswa yang tepat agar siswa tetap tumbuh menjadi mandiri yang memiliki semangat menggapai cita – cita , mempunyai motivasi yang tinggi dan kemauan siswa untuk mencapainya. Selain itu juga mendorong rasa motivasi siswa untuk belajar.

   b. Bagi Sekolah Menengah Pertama Van Lith

      Sebagai informasi yang positif dalam membangun dan membangkitkan semangat belajar bagi Sekolah Menengah Pertama Van Lith.

   c. Bagi Universitas Bina Sarana Informatika

Menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi dengan fokus peminatan *Public relations* khususnya dan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika pada umumnya sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menyebut bagian ini sebagai topik penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dan bukan data angka yang akan diperoleh tetapi informasi diperoleh dalam bentuk pernyataan atau kalimat informan, yaitu seseorang atau kelompok yang bersedia memberikan informasi berkaitan dengan topik penelitian.

Pakar memberikan pendapatnya tentang penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan penyelidikan, penemuan,Deskripsi, kualitas atau karakteristik dari pengaruh dampak sosial tidak dapat dijelaskan dengan metode kuantitatif (Saryono : 2010). penelitian kualitatif subyektif karena bersumber dari pengalaman informan. subjek penelitian adalah pembatasan dalam penelitian, bisa ditentukan dengan jumlah objek, hal, bahkan orang menambahkan variabel penelitian (Suharsimi Arikunto : 2010).

Dengan dapat mengajukan beberapa pertanyaan tentang topik yang diinginkan peneliti juga bisa bertukar pikiran, bandingkan pengalaman informan lain supaya wawancara dapat membuat pikiran lebih kritis, yang dapat memperkaya pengalaman dan informasi. Maka subjek penelitian menjadi sangat penting karena bisa membuat penelitian memiliki informasi yang akurat sehingga kemampuan berpikir dapat diuji peneliti secara kritis. Karena ketika penelitian kuantitatif menggunakan pertanyaan tertutup, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan terbuka sehingga memberi peneliti kesempatan untuk menyangkal atau mengeluarkan pendapatnya.

Maka pada penelitian yang berjudul "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Guru-Guru SMP VAN LITH JAKARTA)", subjek penelitian yang paling mungkin dijadikan informan kunci yaitu para guru dan siswa kelas 9 SMP Van Lith sehingga akurasi informasinya memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar , dan motivasi siswa melalui komunikasi yang ada di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mencoba untuk memahami komunikasi interpersonal yang dilakukan guru di sekolah. Komunikasi Interpersonal digunakan sebagai objek penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal guru meningkatkan motivasi belajar siswa saat menganalisis fenomena tersebut. Berdasarkan objek penelitian yang akan dibedah adalah fenomena komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa, hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar yang menggambarkan komunikasi interpersonal, demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai dasar untuk mempelajari metode yang digunakan peneliti. Sedangkan metode peneliti yang gunakan adalah kualitatif deskriptif

menggunakan analisis teori motivasi menghasilkan data dalam bentuk tulisan dan perilaku orang yang diamati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur sebuah studi yang datanya berupa deskripsi tuturan pribadi sumber informasi deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk mempelajari sekelompok orang , objek, keadaan atau sistem pemikiran atau kategori saat ini. penelitian kualitatif dengan desain deskriptif memberikan deskripsi yang cermat tentang orang tersebut atau tentang kondisi dan gejala yang terjadi pada kelompok tertentu (Koentjaraningrat,1993 : 89).

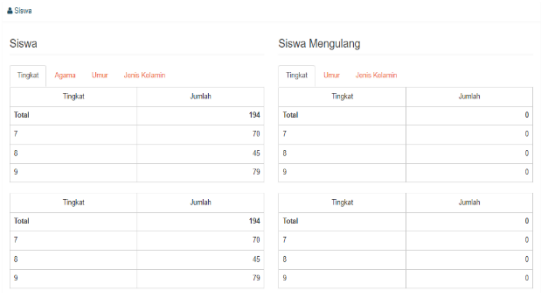
Penelitian dilaksanakan di sekolah SMP Van Lith Jakarta yang beralamatkan Jl. Gn. Sahari No.91, RT.14/RW.8, Gn. Sahari Sel., Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10610. Penelitian dilakukan mulai dari bulan juni sampai dengan bulan juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Van Lith Lembaga yang dikelola pertama kali oleh Bruder Corbinius Vile Pada bulan Juli Tahun 1952. Sekolah Menengah Pertama Van Lith terletak di Jalan Gunung Sahari 91 Jakarta Pusat Kompleks Gunung Sahari 91, SMP Van Lith Jakarta memang tidak setenar sekolah swasta lainnya, namun sekolah ini sudah berdiri sejak lama yaitu dari Juli 1952.

Jumlah Siswa dan Guru di Sekolah Menengah Pertama Van Lith meningkat signifikan dari tahun 1971 hingga sekarang, angka tertinggi untuk jumlah siswa di SMP Van Lith berjumlah 266 siswa, presentase guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Van Lith meningkat sampe sekarang menjadi dengan jumlah 44 guru. Akibat pandemi Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan larangan dan memerintahkan penutupan, meniadakan pembelajaran secara tatap muka ke sekolah dan tempat umum lainnya yang dapat menimbulkan keramaian., pada tahun 2022 sampe sekarang siswa kembali aktif dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka dengan tertib mulai melakukan aktivitas pembelajaran yang kondusif tetapi tetap mematuhi peraturan yang ada disekolah setelah adanya pandemi covid-19 yaitu meningkatnya semangat dalam berkarya. Data Siswa dan Guru Sekolah Menengah Pertama Van Lith ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Murid di Sekolah Menengah Van Lith 1



Siswa

Tingkat | Agama | Umur | Jenis Kelamin

Tingkat	Jumlah
Total	194
7	70
8	45
9	79

Tingkat	Jumlah
Total	194
7	70
8	45
9	79

Siswa Mengulang

Tingkat | Umur | Jenis Kelamin

Tingkat	Jumlah
Total	0
7	0
8	0
9	0

Tingkat	Jumlah
Total	0
7	0
8	0
9	0

Tabel 3. Data Jumlah Murid di Sekolah Menengah Van Lith 2



Siswa Baru

Umur | Jenis Kelamin

Umur	Jumlah
Total	72
< 13 Tahun	59
13 - 15 Tahun	13
> 15 Tahun	0

Umur	Jumlah
Total	72
< 13 Tahun	59
13 - 15 Tahun	13
> 15 Tahun	0

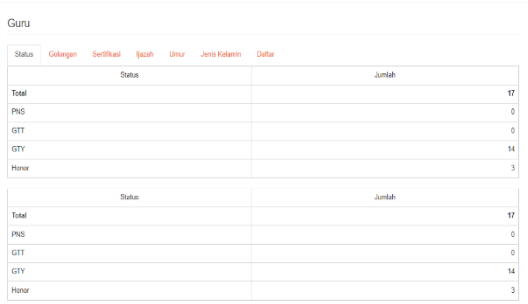
Siswa Lulus

Umur | Jenis Kelamin

Umur	Jumlah
Total	0
< 13 Tahun	0
13 - 15 Tahun	0
> 15 Tahun	0

Umur	Jumlah
Total	0
< 13 Tahun	0
13 - 15 Tahun	0
> 15 Tahun	0

Tabel 4. Data Jumlah Murid di Sekolah Menengah Van Lith 1



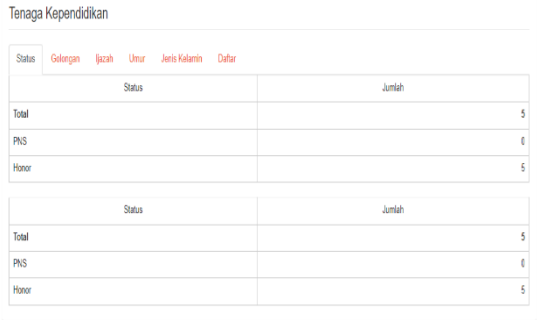
Guru

Status | Golongan | Sertifikasi | Ijazah | Umur | Jenis Kelamin | Daftar

Status	Jumlah
Total	17
PNS	0
GTT	0
GTY	14
Honor	3

Status	Jumlah
Total	17
PNS	0
GTT	0
GTY	14
Honor	3

Tabel 5. Data Jumlah Murid di Sekolah Menengah Van Lith 2



Tenaga Kependidikan

Status | Golongan | Ijazah | Umur | Jenis Kelamin | Daftar

Status	Jumlah
Total	5
PNS	0
Honor	5

Status	Jumlah
Total	5
PNS	0
Honor	5

Pendidikan artinya suatu perjuangan sadar serta berkala untuk menciptakan setiap individu menjadi manusia yang lebih baik, memiliki nilai serta moralitas memandirikan individu. Hal ini bertujuan sebagaimana dalam tujuan pendidikan yaitu mengarahkan siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya ialah komunikasi interpersonal. salah satu tugas perkembangan remaja artinya berbagi kemampuan berkomunikasi serta belajar beinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual juga berkelompok. keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yg perlu dimiliki oleh setiap remaja supaya mereka bisa dalam berinteraksi menggunakan teman sebayanya.

Motivasi belajar adalah kemauan/dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan menentukan hasil belajar yang sudah dicapai. Dalam era moderen saat ini. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena dapat mementukan ke arah perbuatan yang ingin dicapai dan mengatasi menurunnya motivasi dalam diri. Dengan adanya motivasi belajar, kemauan dalam diri semakin tinggi hingga berkeinginan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Motivasi Belajar akan berkembang terus-menerus, tetapi dapat menurun ketika ada masalah dalam lingkungan pergaulan, masalah keluarga, dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak.

Program sekolah adalah sebuah rancangan kegiatan sekolah yang mewujudkan tercapainya visi dan pengembangan pendidikan yang lebih aktif, selain itu juga terdapat kebijakan peraturan yang sudah dirancang dengan efisien, program sekolah pada umumnya merupakan suatu bentuk peraturan , rancangan bentuk pendidikan secara akademis maupun non akademis, program sekolah membuat siswa mempunyai karakter yang bermoral, berperilaku baik, bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal jenis ini sering digunakan guru dalam proses komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa, karena dianggap lebih tepat dan efektif. Menurut hasil penelitian di bidang komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan siswa sekolah merupakan suatu bentuk komunikasi verbal dan non verbal pada saat mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran pada siswa.

Komunikasi yang dilakukan guru di SMP Vanlith dilakukan dengan cara berbicara langsung di depan kelas atau kepada individu siswa. Kesimpulannya adalah seluruh guru di SMP Vanlith menggunakan komunikasi verbal untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya. Komunikasi verbal dinilai paling tepat untuk berinteraksi dengan siswa, khususnya

siswa sekolah menengah yang kemampuan pemahamannya belum maksimal dan perlu berkomunikasi secara tatap muka.

Bentuk komunikasi lainnya dilakukan guru ketika berinteraksi dengan murid-muridnya adalah bentuk komunikasi non-verbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dipadukan dengan ucapan. Misalnya gerak, ekspresi wajah, gerak mata, ciri-ciri suara, dan penampilan diri merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Bentuk komunikasi nonverbal ini juga digunakan guru ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswanya di dalam kelas.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami maksud dari apa yang disampaikan guru guna meningkatkan pengetahuan siswa. Komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Bentuk komunikasi nonverbal lainnya juga ditemukan dalam penelitian ini, khususnya guru juga menggunakan teknik komunikasi pembelajaran seperti penggunaan teknologi seperti telepon genggam sebagai sumber informasi pembelajaran.

Hasil penelitian proses komunikasi dari unsur komunikator dan bahasa yang digunakan, di bawah ini adalah pesan yaitu pembahasan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam hal ini: Guru Sekolah Menengah Van Lith, atau lebih khususnya isi pesan yang disampaikan guru kepada siswa pada saat proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara serta data yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (STUDI PADA GURU-GURU DI SMP VAN LITH) meliputi:

1. Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak sudah cukup baik karena menggunakan komunikasi secara verbal dan non verbal berinteraksi dengan murid sekolah menengah pertama van lith.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak didiknya yaitu membuat siswanya seaktif mungkin dikelas seperti mencari informasi di hp sebanyak mungkin dan setiap pembelajaran mengambil waktu sejenak untuk mengajak anak murid bernyanyi serta bermain game seputar pengetahuan cari ini dilakukan agar anak murid juga tidak jenuh saat belajar.
3. Komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi.

Pesan yang disampaikan dalam Komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di berikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Pertama Van Lith perlu menjalin kerjasama dengan peran orang tua, siswa yang diharapkan dapat mengatasi polemik kendala yang masih ada di sekolah.
2. Pengelolah Sekolah Menengah Pertama Van Lith serta osis perlu meningkatkan kedisiplianan siswa, karna masih ada siswa yang terlambat ke sekolah.
3. Sekolah Menengah Pertama Van Lith perlu mengoptimalkan media online yang ada di web sekolah, agar informasi mengenai sekolah menjadi lengkap dan dapat menarik minat khalayak umum lebih baik lagi.
4. Sekolah Menengah Pertama Van Lith perlu memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar karna masih ada siswa yang motivasinya menurun

Sekolah Menengah Pertama Van Lith perlu mengurangi cara belajar supaya siswa tidak merasa berat saat mengikuti pelajaran.

REFERENSI

Abdhul, Yusuf. 2022,' Desain Penelitian: Pengertian, Macam dan Contoh', Deepublish, https://deepublishstore.com/desain-penelitian / , diakses 17 November 2022.

Achiruddin Saleh, Adnan. (2018), Pengantar Psikologi, Makassar : Aksara Timur.

Afrilia, A. M., Arifina, A. S., & Rumah, P. P. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.

Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181

Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa. IQ (*Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 149-165. https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/30

Damayanti, L. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Desa Tanah Terban. *Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak*, 2(1), 14-23. https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/anifa/article/view/2428

Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89-102. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/6026

Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43-52.

https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/774

Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193-204. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/9254

Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.

Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. Tadrib, 1(2), 204-222. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047

Mudjia Rahardjo 2011, ' Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', UIN Maliki Malang, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (uin-malang.ac.id), 10 Juni, diakses 13 Januari 2023.

Mustofa, M. B., Silvia, I., & Basyori, A. (2021). Proses Komunikasi Interpersonal dalam Lingkup Perpustakaan Melalui Model Konseling Layanan Pemustaka. *Jurnal El Pustaka*, 2(1). http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/8769

Nofrion, S. P., & Pd, M. (2018). Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. *Jakarta: Kencana*.

Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). Belajar dan pembelajaran. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12412

Pontoh, W. P. (2013). *Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak*. Acta Diurna Komunikasi, 2(1). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/974

Putra, N. F. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda kelas XII. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 35-53. http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/eJournal_Nanda%20(07-03-13-06-29-30).pdf

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076

Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.

Rizali, Ahmad 2019, 'Analisis Data Kualitatif', IAIN Antasari, Vol. 17 No. 33, Januari– Juni 2018, diakses 17 November 2022, https://www.researchgate.net/journal/Alhadharah-Jurnal-Ilmu-Dakwah-1412-9515.

Salmaa 2021, 'Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh', deepublish, diakses 11 Januari 2023.

Sari, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish.

Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(1), 172-184.

Susanto, N. H. (2018). Mengurai problematika pendidikan nasional berbasis teori motivasi abraham maslow dan david mcclelland. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30-39. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/15309

Syafnidawati 2020, 'Penelitian Kualitatif', Universitas Raharja, Penelitian Kualitatif – Universitas Raharja, diakses 04 Januari 2022.

Wahyuni, E. N. (2020). Motivasi belajar. http://repository.uin-malang.ac.id/6126/

Zulkifli, M. (2019). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di PAUD Kharisma dan PAUD Lestari). Jurnal Pamator: *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo,* 12(1), 67-72. https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/5180